



PERAN POLA ASUH *STRICT PARENTS* DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Nadia Nurfadila Ramadhani¹, Dema Tesniyadi²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email: ¹nadianurfadila21@gmail.com, ²dematesniyadi@untirta.ac.id

ABSTRAK

Keluarga berperan penting sebagai dasar dalam membentuk karakter, sikap, dan kecerdasan anak. Pola pengasuhan orang tua, khususnya otoriter atau dikenal dengan "*strict parents*", memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan mental dan sosial anak. Meskipun dapat menciptakan anak yang taat dan berprestasi, pola asuh ini juga berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, rasa cemas, serta menghambat keterampilan sosial dan rasa percaya diri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang pola asuh ketat memengaruhi perkembangan perilaku mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serta menyoroti pentingnya pendekatan pengasuhan yang menggabungkan kedisiplinan dengan sensitivitas emosional secara proporsional. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif sebagai desainnya. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh *strict parents* dapat menghasilkan seseorang yang disiplin, dan bertanggung jawab dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial. Namun, pola asuh ini juga menimbulkan kesulitan dalam pengambilan keputusan mandiri, kecemasan, dan kurangnya keterampilan sosial.

Kata Kunci: Pola Asuh, *Strict Parents*, Perilaku

ABSTRACT

Family plays an important role as a foundation for shaping children's character, attitudes, and intelligence. Parenting patterns, especially authoritarian or known as "*strict parents*", have a major influence on children's mental and social development. Although it can create obedient and high-achieving children, this parenting pattern also has the potential to cause psychological stress, anxiety, and inhibit social skills and self-confidence. This study aims to understand and examine how strict parenting patterns affect the behavioral development of Sociology Education students at Sultan Ageng Tirtayasa University, and to highlight the importance of a balanced parenting approach between discipline and emotional support. The method used in this study is qualitative with a descriptive case study type. Data collection was carried out through interviews and observations. Based on the results of the study, strict parenting patterns can produce someone who is disciplined and responsible with the ability to face academic and social challenges. However, this parenting pattern also causes difficulties in independent decision-making, anxiety, and lack of social skills.

Keywords: Parenting, *Strict Parents*, Behavior

A. PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran sebagai tempat pertama bagi individu terhadap suksesnya pendidikan dalam membentuk kecerdasan, sikap, dan karakter anak (Fera dkk, 2024) [1]. Relasi antara anak dan keluarga memiliki peran krusial dalam proses penyesuaian diri anak, karena hubungan yang harmonis akan berdampak langsung terhadap kemampuan anak menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan orang lain, baik dalam keluarga maupun di luar keluarga (Reni dkk, 2022).

Pola asuh atau pengasuhan orang tua yang mencakup cara berkomunikasi dengan anak, termasuk dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka, serta pengajaran tentang norma-norma sosial yang ada, agar anak dapat hidup harmonis dalam masyarakat (Muflihah dkk, 2024) [2]. Pola asuh adalah suatu pendekatan terorganisir untuk mendidik, merawat, membimbing, mendukung, melatih, serta mengarahkan anak [3]. Secara umum, Baumrind mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga tipe, yaitu: Gaya pengasuhan yang meliputi pendekatan otoriter (*Authoritarian Parenting*), demokratis atau otoritatif (*Authoritative Parenting*), serta permisif (*Permissive Parenting*). [4].

Pola asuh “*strict parents*” adalah cara mendidik yang menekankan disiplin yang ketat, aturan yang jelas, serta pengawasan intensif terhadap anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan ini, biasanya akan tegas dan memiliki kontrol yang kuat terhadap aktivitas anak [5]. Meskipun gaya pengasuhan ini kerap membentuk anak yang patuh serta berprestasi, sering kali juga menimbulkan dampak negatif seperti stres, kecemasan, dan minimnya kepercayaan diri pada anak. Di samping itu, anak yang tumbuh dengan pola asuh *strict parents* sering kali menghadapi tekanan dan merasa kurang dihargai, karena tidak diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat dan minat mereka [6].

Dampak dari pola asuh *strict parents* tidak hanya terlihat dalam hubungan keluarga, tetapi juga dalam interaksi anak dengan teman-temannya. Anak biasanya menjadi pribadi yang lebih tertutup, mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang positif, dan menyebabkan timbulnya perilaku antisosial (Reni dkk, 2022) [7]. Mereka berupaya untuk menemukan peran mereka diantara teman sebaya maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Penyesuaian sosial menjadi salah satu tantangan perkembangan anak yang paling sulit [8].

Ketika anak memasuki usia dewasa, termasuk saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh ini, kemungkinan terdapat perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman, mengelola stres, serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik [9]. Mereka umumnya memiliki sikap yang patuh terhadap peraturan, namun mereka mengalami kesulitan saat menghadapi situasi yang menuntut kemandirian atau inisiatif pribadi. Hal ini bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri di lingkungan kampus yang lebih bebas dan terbuka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mendalami bagaimana pola asuh *strict parents* dalam lingkungan keluarga terhadap perilaku mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). Tujuannya untuk memahami seberapa besar pengaruh pola asuh dalam keluarga dapat memengaruhi perilaku mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial di lingkungan kampus.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif karena paling sesuai dalam menggali secara mendalam, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena yang mereka alami, dalam hal ini terkait dengan pola asuh *strict parents* dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022 yang mengalami pola asuh *strict parents* dalam keluarganya. Subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian, yaitu peran pola asuh *strict parents* dalam pembentukan perilaku mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa selama kurun waktu pelaksanaan berlangsung dari bulan September hingga November.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kajian pustaka.

1. Observasi: Peneliti mengamati secara langsung interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di lingkungan kampus. Fokus observasi meliputi cara mereka bergaul, bersikap, serta mengekspresikan diri di lingkungan sosial. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola asuh *strict parents* berpenaruh dalam kehidupan sosial mereka secara nyata.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan terhadap 5 orang Mahasiswa yang telah memenuhi kriteria. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan berupa pertanyaan terbuka, sehingga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengalaman masa kecil, bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dampaknya terhadap kondisi emosional dan hubungan sosial, serta pengaruh pola asuh tersebut terhadap perilaku mahasiswa pada saat ini.
3. Studi Literatur: Peneliti juga melakukan studi literatur sebagai data sekunder yang berfungsi untuk mendukung temuan di lapangan, penelitian ini juga mengacu pada berbagai sumber literatur. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku-buku akademik, artikel yang kredibel, serta hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan gaya pengasuhan orang tua otorites dan proses pembentukan perilaku.

Proses analisis mencakup tahap pengumpulan data, kemudian dilanjutkan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan berupa temuan dengan menghubungkan data di lapangan dengan teori dan hasil studi literatur. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta mencocokkannya dengan temuan dari literatur. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan anggota (*member checking*), yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan tersebut kepada para informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan apa yang telah di sampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh *strict parents* kini menjadi topik yang sering dibahas oleh remaja dan banyak disampaikan di media sosial sebagai bentuk ketidaksetujuan terhadap cara orang tua mendidik anak [10]. Gaya pengasuhan ini umumnya ditunjukkan dengan penerapan norma yang sangat ketat terhadap perilaku anak, disiplin yang tinggi, serta pengawasan intensif terhadap berbagai aspek kehidupan anak, seperti pendidikan, pergaulan, dan kegiatan sehari-hari. Fenomena ini muncul karena pola asuh orang tua terpengaruh dengan banyak penyebab eksternal, diantaranya adalah respons orang tua terhadap dinamika sosial yang terjadi di masyarakat (Reni dkk, 2022). Perubahan sosial yang positif maupun negatif seringkali menimbulkan kekhawatiran orang tua, mendorong mereka untuk menerapkan pola asuh yang lebih ketat sebagai bentuk perlindungan [11].

Interaksi antara orang tua dengan gaya pengasuhan *strict parents* kerap kali bersifat dominatif, dengan pengawasan yang ketat terhadap perilaku anak. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menjadi responden mengungkapkan bahwa mereka jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau merasa kurang mendapatkan perhatian emosional dari orang tua mereka, yang lebih fokus pada kepatuhan dan pencapaian hasil, di mana anak hanya diharapkan mengikuti arahan tanpa kesempatan untuk menyuarakan pandangannya [12]. Akibatnya, anak menjadi rentan mengalami tekanan emosional, kesulitan dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengambil keputusan [13].

Penelitian ini memperlihatkan bahwa orang tua dengan gaya pengasuhan ini sering kali memiliki ekspektasi tinggi, terutama terkait prestasi akademik dan perilaku sosial anak. Ciri khas dari pola asuh ini adalah kontrol ketat terhadap aktivitas anak, di mana kepribadian orang tua menjadi acuan utama yang ditiru anak dalam berbicara, mengekspresikan emosi, dan menghadapi masalah [14]. Orang tua dengan gaya pengasuhan *strict parents* kerap menggunakan hukuman untuk mengoreksi kesalahan anak, namun menunjukkan kasih sayang yang terbatas [15].

Namun, mahasiswa yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan seperti ini mengaku terdapat rutinitas yang sangat teratur, keterampilan manajemen waktu yang baik, serta ketekunan dalam mengejar tujuan hidup dan akademik. Disiplin yang diterapkan sejak kecil menumbuhkan rasa kewajiban yang tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Meski demikian, banyak dari mereka yang merasa bahwa orang tua sering meragukan kemampuan mereka dan tidak mempercayai keputusan yang mereka buat [16].

Beberapa mahasiswa mampu mengadaptasi pola asuh ini dengan cara positif, melihat kontrol yang ketat dan tuntutan yang tinggi sebagai faktor yang membentuk karakter yang kuat dan kemampuan untuk mengatasi tekanan. Meskipun dukungan emosional orang tua terbatas, mereka tetap merasa didorong untuk berprestasi, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan [17].

Pola asuh ini juga membawa dampak berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki cenderung menekan ekspresi emosional mereka karena diajarkan untuk "kuat" dan tidak menunjukkan perasaan. Sebaliknya, mahasiswa perempuan merasa tertekan oleh norma-norma feminin yang membatasi kebebasan dan kemandirian mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa banyak dari mereka merasa ragu atau takut membuat kesalahan karena terbiasa bergantung pada arahan orang tua. Ketergantungan ini menghambat perkembangan keterampilan hidup dan memperburuk kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini menghambat proses adaptasi mereka terhadap lingkungan kampus yang menuntut kemandirian dan kebebasan berpikir [18].

Untuk mengurangi dampak negatif, penelitian ini menekankan pentingnya menemukan keseimbangan antara kontrol orang tua dan kebebasan bagi anak. Orang tua perlu memahami bahwa meskipun disiplin itu penting, memberikan ruang bagi anak termasuk mahasiswa untuk membuat keputusan dan belajar dari pengalaman mereka sangat penting [19]. Komunikasi terbuka, empati terhadap kebutuhan emosional dan sosial anak, serta kesediaan untuk mendengarkan pandangan anak terbukti dapat membantu mahasiswa berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan [20].

Penelitian ini berkaitan dengan teori interaksionisme simbolik yang dirumuskan oleh George Herbert Mead, yang menjelaskan bahwa konsep diri berkembang melalui proses interaksi sosial. Dalam konteks pola asuh *strict parents*, interaksi yang terjadi berfokus pada penerapan aturan ketat dan ekspektasi tinggi. Anak memahami makna perilaku orang tua dan membentuk konsep dirinya berdasarkan respons terhadap aturan dan sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun pola asuh ini dapat membentuk perilaku anak yang teratur dan disiplin, dampaknya terhadap perkembangan identitas diri sangat bergantung pada kualitas interaksi dan sejauh mana anak diberikan ruang untuk memahami serta merespons ekspektasi tersebut secara sehat.

D. KESIMPULAN

Pola asuh “*strict parents*” ditandai dengan kontrol yang tinggi, aturan kaku, ekspektasi kepatuhan penuh dari anak. Meski dapat membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, pendekatan ini seringkali mengabaikan kebutuhan emosional anak. Akibatnya anak tumbuh dengan keterampilan yang baik, tetapi kesulitan dalam mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, dan menangani kesalahan secara sehat.

Pola asuh *strict parents* juga berdampak pada perilaku anak di kampus, dengan kedisiplinan yang tinggi, kemampuan mengatur waktu, serta komitmen terhadap pencapaian akademik. Namun, dampak negatifnya termasuk kesulitan komunikasi, kecemasan sosial, dan keterbatasan dalam mengambil keputusan mandiri yang akan menghambat beradaptasi dan hubungan sosial di kampus. Selain itu perbedaan dampak antara mahasiswa laki – laki dan perempuan menunjukkan adanya tekanan untuk mematuhi norma – norma yang dapat membatasi kebebasan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Agustina, F., Afrizal, S. 2024. Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Daerah Jabodetabek dari Perspektis Kelas Sosial. Edu Sociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7(2).
- [2.] Muflihah, et al. (2024). Pola interaksi orang tua dan anak di Desa Sukadana, Kabupaten Serang. Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7(1).
- [3.] Wijono, H. A., et al. 2021. Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(2).

- [4.] Zulfan, F. 2024. Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- [5.] Lina, A, R. 2024. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Pembentukan *Inner Child* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- [6.] Safira, N. 2022. Implikasi Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Sosial Anak Kecamatan Pondok Aren. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [7.] Apriani, R., et al. 2022. Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja. (J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(1).
- [8.] Nengsih, W. 2020. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Kelurahan Airtiris Kecamatan Kampar. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).
- [9.] Rahma, D. A. 2023. Dampak *Strict Parents* (Pola Asuh Otoriter) dalam Pembentukan Etika, Karakter, dan Pergaulan. (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya).
- [10.] Rohmah, W., et al. 2024. Analisis Pola Asuh *Strict Parents* terhadap Perilaku Anak di Dusun V Desa Bumi Nabung Ilir Lampung Tengah. Jurnal Al-Qiyam, 5(1).
- [11.] Lina, A, R. 2024. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Pembentukan *Inner Child* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- [12.] Karennina, T., et al. 2024. Studi Dekskriptif Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Perilaku Anak di Lingkungan Sekolah. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1).
- [13.] Pahlevi, R., & Prio Utomo. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh : Studi Kasus Tentang Pola Pelayanan Bimbingan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Jurnal Hawa : Studi Pengurus Utamaan Gender dan Anak, 91-102.
- [14.] Hasanah, U. 2023. Pengaruh Pola Asuh *Strict Parents* terhadap Anak Kandung Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Mataram).
- [15.] Fikriyyah, H, F., et al. 2022. Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1).
- [16.] Sultonah, N., et al. 2024. Pola Asuh *Strict Parenting* dan Implikasinya pada Tingkat Kemandirian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Ulul Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(8).
- [17.] Bun, Y., et al. 2020. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang tua terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1).
- [18.] Kusumaningtyas, D , A., et al. Dampak *Strict Parents* terhadap Perilaku Remaja. Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan, 3(2).
- [19.] Adeyola, A, P., et al. 2024. Analisis Pola Asuh *Strict Parents* terhadap Anak Remaja di Lingkungan Keluarga. Dawuh Islam Communication Journal, 5(1), 27-35.
- [20.] Hasibuan, R, T., et al. 2024. Dampak Pola Asuh *Strict Parents* terhadap Perkembangan Psikologis Anak. Journal on education, 7(1).